



Jambura Accounting Review

Journal homepage: <http://jar.fe.ung.ac.id/index.php/jar>

E-ISSN 2721-3617

Analisis Kualitas Data Aset Tetap Terhadap Akurasi Laporan Keuangan di PT Angkasa Pura Suport Cabang Manado

Sania Ayu Nur Afitri^a, Merry Ligia Sael^b, Heidy Pesik^c

^{a,b,c} Politeknik Negeri Manado, Jl. Raya Politeknik, Kel. Buha, Kec. Mapanget, Manado, Sulawesi Utara, 95252, Indonesia.

Email: saniaafitri@gmail.com^a, merrysael@gmail.com^b, heidy.pesik@polimdo.ac.id^c

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received 11-06-2026

Revised 09-07-2026

Accepted 12-07-2026

Kata Kunci:

Kualitas Data,
Aset Tetap,
Akurasi Laporan
Keuangan,
PSAK No. 216

Keywords:

Data Quality,
Fixed Asset,
Financial Statement
Accuracy,
PSAK No. 216

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan menganalisis kualitas data aset tetap terhadap akurasi laporan keuangan pada PT Angkasa Pura Suport Cabang Manado yang mengintegrasikan enam dimensi kualitas data sebagai kerangka evaluasi, berbeda dari penelitian terdahulu yang umumnya berfokus pada pengembangan sistem dan pendekatan kuantitatif dalam pengelolaan aset tetap. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi kelengkapan, konsistensi, keandalan, dan keunikan telah terpenuhi dengan baik, sementara kelemahan ditemukan pada dimensi keakuratan berupa kesalahan penamaan aset dan pencatatan jumlah aset melebihi realisasi pengadaan sehingga nilai perolehan tercatat lebih tinggi disertai pembebanan penyusutan yang tidak sesuai, serta pada dimensi ketepatan waktu akibat keterlambatan pembaruan data pascamutasi aset. Temuan ini menguatkan teori bahwa kualitas data merupakan faktor penting dalam menghasilkan informasi keuangan yang andal sesuai dengan PSAK 216, serta menjadi dasar bagi perusahaan untuk menetapkan kebijakan penguatan verifikasi dan pembaruan data aset secara berkala guna meningkatkan akurasi laporan keuangan.

A B S T R A C T

This study aims to analyze the quality of fixed asset data on the accuracy of financial statements at PT Angkasa Pura Support Manado Branch by integrating six data quality dimensions as an evaluation framework, distinguishing it from previous studies that generally focused on system development and quantitative approaches in fixed asset management. This research employs a descriptive qualitative approach with data collection through interviews, observation, and documentation. The results show that the dimensions of completeness, consistency, reliability, and uniqueness were well fulfilled, while weaknesses were found in the accuracy dimension, indicated by asset naming errors and asset quantity records exceeding actual procurement, resulting in overstated acquisition values accompanied by inappropriate depreciation charges, as well as in the timeliness dimension due to delays in updating asset data following asset mutations. These findings reinforce the theory that data quality is a critical factor in producing reliable financial information in accordance with PSAK 216, and serve as a basis for the company to establish policies for strengthening periodic asset data verification and updates to improve the accuracy of financial statements.

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis yang semakin kompleks dan meningkatnya tuntutan transparansi dalam praktik akuntansi, menjadikan keandalan laporan keuangan sebagai salah satu indikator utama dalam menilai kinerja dan tata kelola perusahaan. Hal ini sejalan dengan temuan (Hakim & Nasution, 2024) yang menyebutkan bahwa kualitas data meliputi akurasi, kelengkapan, ketepatan waktu, dan konsistensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keandalan dan relevansi laporan keuangan sehingga mendukung efektivitas pengambilan keputusan, memperkuat transparansi pelaporan serta meningkatkan akuntabilitas perusahaan.

Aset tetap merupakan salah satu komponen laporan keuangan yang sangat bergantung pada kualitas data karena memiliki nilai yang material dan berpengaruh langsung terhadap neraca serta perhitungan beban penyusutan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Dawapa *et al.*, 2025) menunjukkan adanya berbagai permasalahan dalam pengelolaan data aset tetap, seperti keterbatasan sumber daya manusia, lemahnya sistem informasi, serta kurangnya kelengkapan dokumentasi dan koordinasi antarunit kerja, yang berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian antara data aset yang tercatat dalam sistem dengan kondisi fisik aset di lapangan.

PT Angkasa Pura Suport Cabang Manado, yang bertanggung jawab atas penyediaan layanan pendukung di lingkungan Bandara Udara Sam Ratulangi Manado, masih memerlukan optimalisasi dalam pengelolaan aset tetap untuk meningkatkan kualitas data serta memastikan akurasi dalam laporan keuangan. Ketidaksesuaian antara kondisi fisik aset dan data yang tercatat dalam sistem masih terjadi, seperti kesalahan input pada penamaan aset, pencatatan jumlah aset yang melebihi kondisi sebenarnya, serta ditemukannya aset yang secara fisik berada pada lokasi yang berbeda dengan data dalam sistem karena perpindahan operasional belum diperbarui. Kondisi ini berpotensi memengaruhi tingkat keandalan informasi keuangan, terutama terkait ketepatan penyajian nilai aset, perhitungan beban penyusutan, serta penentuan nilai buku aset yang mencerminkan kondisi sebenarnya, sebagaimana ditegaskan oleh (Ningsih, 2023) bahwa penatausahaan aset tetap berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan sebesar 51,9%.

Penelitian yang dilakukan oleh (Putra, 2024) di PT Angkasa Pura Suport Balikpapan menunjukkan bahwa sistem pengelolaan aset yang belum terintegrasi optimal menyebabkan perbedaan antara nilai aset dalam sistem dan kondisi fisik di lapangan, hal ini menegaskan bahwa permasalahan kualitas data aset tetap masih menjadi isu nyata di lingkungan PT Angkasa Pura Suport. Sementara itu, penelitian oleh (Aprilia *et al.*, 2023) pada PT Kaltim Kariangau Terminal menunjukkan bahwa penerapan PSAK No. 16 secara tepat dapat meningkatkan akurasi pengakuan, pengukuran, penyusutan dan penyajian aset tetap dalam laporan keuangan, meskipun efektivitasnya sering terhambat oleh data aset yang tidak diperbarui. Kemudian, (Yunarni & Wirastomo, 2022) menemukan bahwa pembukuan, inventarisasi, dan pelaporan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dengan koefisien determinasi sebesar 83,7%, yang menegaskan bahwa pengelolaan data aset yang baik berkontribusi kuat terhadap akurasi pelaporan keuangan.

Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada pengembangan sistem dan pendekatan kuantitatif dalam pengelolaan aset tetap, sehingga kajian yang membahas kualitas data aset secara kualitatif, khususnya yang mengaitkannya dengan akurasi laporan keuangan masih relatif terbatas. Oleh sebab itu, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis kualitas data aset tetap terhadap akurasi laporan keuangan pada PT Angkasa Pura Suport Cabang Manado melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan mengintegrasikan dimensi kualitas data, yaitu keakuratan (*accuracy*), kelengkapan (*completeness*), konsistensi (*consistency*), keandalan (*reliability*), ketepatan waktu (*timeliness*) serta keunikan (*uniqueness*) yang dihubungkan dengan ketentuan PSAK No. 216, khususnya pada aspek pengakuan, pengukuran, penyusutan, penghentian, penyajian, dan pengungkapan aset tetap, guna memastikan laporan keuangan mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

KAJIAN PUSTAKA

Aset Tetap

Aset tetap merupakan aset yang mempunyai umur ekonomis lebih dari satu periode, fungsinya sebagai penunjang kegiatan operasional perusahaan namun tidak untuk diperjual-belikan (Nurdin *et al.*, 2022). Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki perusahaan yang asetnya digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan kepada orang lain atau untuk tujuan administratif dan diharapkan penggunaannya lebih dari satu periode (Latifah S. W., 2022).

Aset tetap merupakan investasi yang besar dalam perusahaan. Oleh karena itu, aset tetap harus diperhatikan dalam penggunaan, pengoperasian, dan pencatatan akuntansinya yang mencakup harga perolehan aktiva tetap, penghentian, atau pelepasan aktiva tetap, serta penyajian dalam laporan keuangan (Toni *et al.*, 2023). Pengelolaan dan pelaporan aset tetap yang akuntabel dan transparan menjadi penting untuk menyajikan informasi keuangan yang relevan dan andal bagi para pemangku kepentingan (Syaefudin *et al.*, 2025).

Konsep Kualitas Data

Data didefinisikan sebagai representasi kondisi faktual yang dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan penggunaannya. Kualitas data adalah bagian dari tata kelola data. Kualitas data adalah "*the degree to which the data of interest satisfies the requirements, is free of flaws, and is suited for the intended purpose*", yang menekankan bahwa data berkualitas tinggi harus memenuhi persyaratan tertentu, bebas dari cacat, dan sesuai untuk tujuan yang dimaksudkan. Oleh karena itu, kualitas data bukan hanya soal benar atau salah, tetapi juga bagaimana data tersebut dapat digunakan secara optimal oleh pengguna untuk memenuhi tujuan tertentu (Hassenstein & Vanella, 2022).

Menurut (Wicaksono, 2024) Dimensi kualitas data merupakan elemen-elemen utama yang digunakan sebagai dasar untuk menilai tingkat mutu serta kelayakan suatu data. Dimensi ini berfungsi sebagai kerangka evaluatif guna

memastikan bahwa data yang tersedia akurat, lengkap, konsisten, dan dapat dimanfaatkan secara optimal dalam berbagai aktivitas organisasi, baik untuk analisis, perencanaan, pelaporan, maupun pengendalian. Dimensi kualitas data di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Keakuratan
Keakuratan data merujuk pada tingkat kebenaran dan ketepatan representasi data terhadap sumber atau nilai sebenarnya, bebas dari distorsi atau kesalahan.
2. Kelengkapan
Kelengkapan data mengukur tingkat keutuhan informasi, di mana semua elemen esensial tersedia tanpa ada bagian yang hilang.
3. Konsistensi
Konsistensi data menjamin tidak adanya kontradiksi antarelemen atau sistem dengan keseragaman format, tipe data, dan pengkodean.
4. Keandalan
Keandalan berkaitan dengan tingkat kepercayaan terhadap data dalam jangka waktu tertentu. Data yang andal merupakan data yang dapat dipertanggungjawabkan sumber dan proses pengelolaannya.
5. Ketepatan Waktu
Ketepatan waktu merujuk pada ketersediaan data pada saat dibutuhkan serta tingkat keterkinian data tersebut.
6. Keunikan
Keunikan data memastikan setiap entri unik tanpa duplikasi yang tidak perlu, menghindari redundansi yang dapat menimbulkan kebingungan.

Faktor-faktor yang Memengaruhi Kualitas Data

Secara konseptual, kualitas data sangat erat kaitannya dengan efektivitas tata kelola organisasi. Penelitian yang dilakukan oleh (Fadilla *et al.*, 2025) menunjukkan bahwa dimensi kualitas data berpengaruh terhadap efisiensi operasional serta peningkatan kepercayaan terhadap sistem informasi. Selain itu, kualitas sistem informasi akuntansi sebagai pendukung kualitas data juga dipengaruhi oleh sistem pengendalian internal, kompetensi pengguna, serta pemanfaatan teknologi informasi (Anggrelia *et al.*, 2024). Berdasarkan kajian tersebut, secara umum faktor-faktor yang memengaruhi kualitas data meliputi Sumber Daya Manusia, Teknologi dan Sistem Informasi, Proses Tata Kelola Data, Organisasi dan Manajerial, dan Karakteristik Data.

Konsep Dasar Akurasi Laporan Keuangan

Akurasi merupakan bagian dari karakteristik *reliability* dalam laporan keuangan, yaitu ketika informasi keuangan bebas dari kesalahan material dan dapat dipercaya sebagai representasi yang jujur atas kondisi dan transaksi ekonomi suatu entitas (Wijaya *et al.*, 2025). Berdasarkan kerangka konseptual yang dikembangkan oleh (*Financial Accounting Standards Board*, 1980) melalui *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 2 laporan keuangan yang akurat harus memiliki karakteristik sebagai berikut.

1. Relevan, dapat digunakan untuk pengambilan keputusan
2. Dapat diandalkan (*reliable*), bebas dari kesalahan material dan penyimpangan
3. Dapat diverifikasi, dapat diperiksa kembali oleh auditor atau pihak lain

Laporan keuangan tidak hanya bertujuan memberikan informasi terkait dengan pemasukan dan pengeluaran saja, tetapi juga bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan yang dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, arus kas dan jumlah pembayaran pajak yang harus dibayarkan (Tangon *et al.*, 2021).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 216

Aset tetap umumnya memiliki nilai yang material dan digunakan dalam jangka waktu yang relatif panjang untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan. Mengingat pentingnya aset tetap dalam suatu perusahaan, maka dibutuhkan penerapan-penerapan akuntansi aset tetap yang baik dan benar terhadap setiap aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan (Tahapary *et al.*, 2022).

Pengakuan

Perlakuan akuntansi aset tetap diawali dengan tahap pengakuan, yaitu proses memasukkan aset ke dalam kekayaan perusahaan. Pengakuan aset tetap berkaitan dengan bagaimana entitas menetapkan bahwa suatu elemen memenuhi definisi dan kriteria sebagai aset tetap. Pengakuan aset tetap berdasarkan PSAK No. 216, paragraf 07 dijelaskan bahwa biaya perolehan aset tetap diakui sebagai aset hanya jika (a) kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut dan (b) biaya perolehannya dapat diukur secara andal (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2024).

Pengukuran

Pengukuran merupakan proses penetapan nilai moneter suatu aset yang telah memenuhi kriteria pengakuan agar dapat dicatat dalam laporan keuangan. Setiap unsur aset tetap wajib diukur dan disajikan dalam bentuk angka yang dapat dinilai secara andal. Pengukuran tersebut mencakup penetapan jumlah yang menjadi dasar pencatatan serta identifikasi komponen biaya yang melekat pada perolehan aset tetap.

Penyusutan

Penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan selama umur manfaatnya (Mado *et al.*, 2025). Menurut (Nikijuluw *et al.*, 2023) besarnya biaya penyusutan suatu aset ditentukan oleh beberapa faktor yaitu (1) nilai atau harga perolehan (cost), (2) nilai sisa (residu) dan (3) taksiran umur ekonomis. Dari ketiga faktor tersebut dapat dihitung biaya penyusutan tiap tahun, biaya penyusutan ini adalah suatu taksiran yang ketelitiannya sangat tergantung pada ketiga faktor tersebut.

Penghentian

Penghentian aset tetap dilakukan dengan mengeluarkan aset dari pencatatan akuntansi karena aset tersebut tidak lagi memberikan manfaat ekonomis atau tidak lagi digunakan dalam kegiatan operasional. Berdasarkan PSAK No. 216 jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya, jika:

1. Pada saat pelepasan; atau
2. Ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Penyajian dan Pengungkapan

Pada laporan posisi keuangan, aset tetap disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar dengan nilai tercatat, yakni harga perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai. Selain itu, entitas juga wajib melakukan pengungkapan secara rinci dalam Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) yang mencakup kebijakan akuntansi, metode dan tarif penyusutan, estimasi umur manfaat, serta rekonsiliasi jumlah tercatat aset tetap dari awal hingga akhir periode pelaporan sebagaimana diatur dalam PSAK No. 216. Pengungkapan yang benar atas aset tetap akan memengaruhi biaya penyusutan, perhitungan umur ekonomi aset tetap, meminimalkan tingkat kerugian, peremajaan aset tetap, alokasi modal dalam pembelian aset tetap, dan integrasi ke dalam sistem aset (Lawalata *et al.*, 2024).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tertentu. Fenomena ini dapat berupa sesuatu hal yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya yang secara holistik dideskripsikan dalam bentuk kata-kata yang menggambarkan kondisi apa adanya (Fiantika *et al.*, 2022). Metode ini digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan objektif mengenai kualitas data aset tetap serta kaitannya dengan akurasi laporan keuangan.

Penelitian ini dilakukan di PT Angkasa Pura Suport Cabang Manado yang berlokasi di Jl. Bandara Sam Ratulangi, Sulawesi Utara. Pengumpulan data dilakukan melalui empat teknik, yaitu wawancara terstruktur dengan bagian *Accounting & Asset Management* untuk menggali informasi mengenai mekanisme pencatatan dan kesesuaian dengan PSAK No. 216, observasi langsung terhadap proses pengelolaan aset tetap di lapangan, dokumentasi berbagai dokumen yang relevan untuk memverifikasi hasil wawancara dan observasi, serta studi pustaka dari berbagai referensi ilmiah dan standar akuntansi keuangan sebagai landasan teoritis penelitian.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses reduksi dilakukan dengan cara memilah, menyaring dan merangkum data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penyajian data menggunakan uraian deskriptif dan tabel yang bertujuan untuk melihat pola serta potensi ketidaksesuaian dalam pengelolaan data aset tetap. Setelah dianalisis dan disajikan, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil temuan penelitian. Selain itu, peneliti juga memberikan rekomendasi perbaikan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas data dan memastikan penyajian laporan keuangan yang lebih andal dan sesuai dengan PSAK No. 216.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Kebijakan Akuntansi Aset Tetap

PT Angkasa Pura Suport menerapkan kebijakan akuntansi aset tetap yang mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 216 tentang Aset Tetap. Barang yang dikapitalisasi sebagai aset tetap harus memenuhi kriteria: (1) masa manfaat lebih dari satu tahun; (2) nilai perolehan aset untuk Kantor Pusat dan Kantor Cabang dengan nilai sampai dengan Rp. 10.000.000,-; (3) menambah volume atau mengubah bentuk aset tetap; dan (4) barang yang dipergunakan sebagai kekuatan alat produksi. Untuk barang dengan perolehan nilai kurang dari Rp. 10.000.000,- dan masa manfaat lebih 1 (satu) tahun dibiayakan dan dicatat di kartu catatan lain-lain. Penyusutan aset tetap dihitung menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) dengan masa manfaat yang berbeda-beda sesuai kategori aset. Nomor identifikasi aset dibuat secara otomatis oleh sistem SAP (*created by SAP*) untuk memastikan keunikan setiap aset dalam sistem pencatatan.

Prosedur dan Pengelolaan Aset Tetap

Prosedur pengelolaan aset tetap di PT Angkasa Pura Suport Cabang Manado mencakup serangkaian tahapan yang saling berkaitan, mulai dari pencatatan administrasi hingga penghapusan. Pencatatan diawali dengan permintaan nomor aset oleh *Unit Front Liner* kepada Unit Umum melalui email, dilanjutkan dengan analisa dan persetujuan pimpinan, serta penerbitan nomor aset melalui sistem SAP. Proses pengadaan berjalan melalui mekanisme *Purchase Request*, *Purchase Order*, dan *Good Receipt* yang menjadi dasar pencatatan aset oleh Unit Akuntansi. Apabila terdapat perpindahan aset antarlokasi, mutasi dicatat ke dalam SAP oleh Unit PLGA berdasarkan Nota Dinas yang telah mendapat persetujuan *Branch Manager*.

Aset dikelompokkan menjadi aset tidak bergerak berupa tanah dan bangunan, serta aset bergerak berupa kendaraan dan peralatan operasional. Keandalan data dijaga melalui inventarisasi periodik yang mencakup pencetakan data SAP, perhitungan fisik, dan rekonsiliasi apabila ditemukan selisih. Hasil inventarisasi dituangkan dalam dua bentuk pelaporan, yaitu Laporan Mutasi Barang dan Laporan Tahunan Aset Tetap yang memuat saldo awal, nilai mutasi, dan saldo akhir beserta rekapitulasinya.

Pada akhir siklus pengelolaan, aset yang tidak lagi memenuhi kriteria pengakuan dapat dihapusbukukan melalui mekanisme pemindahtanganan seperti penjualan, tukar menukar, atau penyertaan modal, maupun akibat kondisi tertentu seperti aset hilang, musnah, rusak total, atau berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Analisis Kualitas Data Aset Tetap

1. Dimensi Keakuratan (*Accuracy*)

Dimensi keakuratan mengukur sejauh mana data aset yang tersimpan dalam sistem sesuai dengan kondisi fisik aset yang ada di lapangan. Berdasarkan hasil

wawancara yang dilakukan peneliti bersama staf *asset management* pada PT Angkasa Pura Suport Cabang Manado, perusahaan telah menerapkan prosedur verifikasi data aset secara berlapis, mulai dari tahap pencatatan administrasi hingga pelaporan. Setiap pencatatan aset pada saat perolehan wajib didukung oleh dokumen sumber berupa *Purchase Requisition*, *Purchase Order*, dan *Invoice* dari *supplier*, yang selanjutnya menjadi dasar penerbitan *Form Good Receipt* sebagai acuan pencatatan ke dalam sistem SAP guna memastikan bahwa setiap aset yang diakui telah memenuhi ketentuan pengakuan aset tetap sesuai kebijakan perusahaan dan PSAK No. 216. Meskipun demikian, kesalahan pencatatan masih terjadi akibat *human error* dalam proses penginputan data.

Hasil verifikasi fisik menunjukkan terdapat 4 aset yang tidak sesuai antara data sistem dan kondisi aktual di lapangan. Dari 4 ketidaksesuaian tersebut, sebanyak 2 item merupakan aset yang tidak ditemukan secara fisik (*ghost aset*), sedangkan 2 item lainnya ditemukan dalam kondisi yang berbeda dari yang tercatat dalam sistem. Perbedaan tersebut terlihat pada mesin *X-Ray Baggage* L3 PX-231 yang secara fisik merupakan perangkat pemindai keamanan justru tercatat dalam sistem sebagai mesin pemotong rumput STIHL, serta PC Desktop i7 Optiplex 5040 MT yang tercatat dalam sistem dengan nama PC Dell Optiplex 3046.

Kemudian, ditemukan pencatatan jumlah aset yang melebihi kondisi nyata, yaitu pengadaan Laptop Asus i5 yang tercatat dalam sistem sebanyak 6 unit, namun realisasi pengadaan hanya terpenuhi sebanyak 4 unit berdasarkan dokumen *Delivery Order*. Kondisi tersebut berdampak pada ketidakakuratan pencatatan nilai perolehan aset tetap, selisih kelebihan pencatatan tersebut sebesar Rp. 20.800.000,- yakni senilai 2 unit Laptop Asus i5 yang tercatat namun tidak ditemukan keberadaan fisiknya. Selain itu, aset yang tercatat juga telah dihitung dan dibebankan selama 17 bulan hingga September 2024 dengan total sebesar Rp. 29.640.000,-.

Temuan ini menunjukkan bahwa dimensi keakuratan belum sepenuhnya terpenuhi. Ketidaksesuaian antara data sistem dan kondisi fisik aset mengindikasikan masih adanya kelemahan dalam proses validasi data pada tahap penginputan. Akibatnya, nilai aset tetap, akumulasi penyusutan, dan nilai buku aset yang disajikan dalam laporan keuangan tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi riil.

PSAK No. 216 mengharuskan aset tetap diakui dan diukur secara andal sehingga informasi yang disajikan dapat merepresentasikan kondisi yang sesungguhnya. Oleh karena itu, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa informasi aset tetap yang disajikan perusahaan belum sepenuhnya memenuhi karakteristik representasi tepat (*faithful representation*) karena masih terdapat kesalahan pencatatan yang menyebabkan salah saji pada nilai aset dan penyusutan.

2. Dimensi Kelengkapan (*Completeness*)

Dimensi kelengkapan menilai apakah seluruh aset yang dimiliki perusahaan telah tercatat dalam sistem dan setiap aset memiliki atribut data yang lengkap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Angkasa Pura Suport telah mencatat seluruh aset yang dimilikinya dengan mengacu pada dokumen sumber yang relevan. Setiap aset

dalam sistem dilengkapi dengan informasi tanggal perolehan, nilai perolehan, umur manfaat, lokasi aset, kode aset, nama aset, kelas aset, kondisi aset, dan nomor seri aset.

Tabel 1. Atribut Data Aset Tetap

No.	Atribut Data	Isian dalam Sistem	Status
1.	Tanggal Perolehan	11 April 2022	Lengkap
2.	Nilai Perolehan	Rp. 13.000.000,-	Lengkap
3.	Umur manfaat	3 Tahun	Lengkap
4.	Lokasi Aset	Kantor Cabang Manado (MDC)	Lengkap
5.	Kode Aset	FA037313	Lengkap
6.	Nama Aset	Desktop i5 Dell Optiplex 3070	Lengkap
7.	Kelas Aset	Peralatan ICT	Lengkap
8.	Kondisi Aset	Baik	Lengkap
9.	Nomor Seri	GBL1B33	Lengkap
10.	Keterangan	Disewakan ke PT Angkasa Pura Indonesia	Lengkap

3. Dimensi Konsistensi (*Consistency*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan data aset tetap di PT Angkasa Pura Suport Cabang Manado telah memenuhi dimensi konsistensi dengan baik. Hal ini tercermin dari penerapan metode penyusutan yang diterapkan secara seragam dan berkelanjutan sesuai kebijakan perusahaan. Sepanjang periode yang diteliti tahun 2023-2024, tidak ditemukan adanya perubahan metode penyusutan yang dilakukan tanpa dasar yang jelas.

Konsistensi juga tampak dalam aspek teknis pencatatan data, yaitu keseragaman format input, penggunaan kode akun aset yang tidak berubah-ubah, serta penamaan aset dalam sistem yang relatif stabil antarperiode. Perusahaan juga telah memiliki pedoman baku klasifikasi aset tetap sebagai acuan pengelompokan aset. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa praktik pencatatan dan pengelolaan aset telah dilaksanakan secara terstandarisasi dan konsisten, sehingga data yang dihasilkan dapat dibandingkan antarperiode.

4. Dimensi Keandalan (*Reliability*)

Keandalan data aset tetap pada PT Angkasa Pura Suport dapat dilihat dari penerapan sistem pengendalian internal yang telah berjalan secara terstruktur dalam pengelolaan aset perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian, keandalan tersebut ditunjukkan melalui adanya dokumentasi transaksi yang lengkap, mekanisme otorisasi yang jelas, serta pengendalian akses dalam sistem yang mendukung validitas aset tetap.

Setiap transaksi aset tetap, baik yang berkaitan dengan pengadaan, mutasi maupun penghapusan, telah didukung oleh dokumen yang lengkap sehingga data yang dicatat memiliki dasar yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Proses pengadaan aset didukung oleh Nota Dinas, *Purchase Requisition*, *Purchase Order*, *Invoice*, *Form Good Receipt*, *Form Delivery Order*, dan Berita Acara; proses mutasi aset didukung oleh Nota Dinas, Berita Acara, dan Laporan Mutasi Barang;

sedangkan proses penghapusan aset didukung oleh Permohonan Tanggapan Tertulis dan Berita Acara.

Di samping kelengkapan dokumen, keandalan data juga didukung oleh penerapan sistem pengendalian akses (*access control*) yang mengatur kewenangan pengguna dalam mengelola data aset, serta mekanisme pemisahan fungsi yang memadai. Selain itu, setiap aktivitas dalam sistem terekam dalam jejak audit (*audit trail*), sehingga memungkinkan proses penelusuran kembali terhadap setiap transaksi yang terjadi. Kondisi ini memastikan data yang dicatat dapat dipercaya, dapat diverifikasi, dan bebas dari kesalahan yang bersifat material.

5. Dimensi Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Secara umum, sebagian besar proses dalam pengelolaan aset tetap telah memenuhi aspek ketepatan waktu. Pencatatan aset dilakukan segera setelah perolehan, pelaporan mutasi aset berjalan tepat waktu, dan perhitungan penyusutan dilaksanakan secara periodik sesuai ketentuan yang berlaku. Kegiatan inventarisasi juga diselenggarakan mengikuti jadwal yang telah ditetapkan. Namun demikian, ketepatan waktu dalam pengelolaan aset tetap belum sepenuhnya berjalan optimal, khususnya pada proses pembaruan data setelah terjadinya mutasi aset.

Berdasarkan hasil wawancara, keterlambatan pembaruan data terjadi karena proses penyesuaian dalam sistem masih menunggu kelengkapan dokumen dari unit terkait, sehingga beban penyusutan masih tercatat pada cabang asal meskipun aset secara fisik telah berpindah. Kondisi ini bahkan pernah mengakibatkan koreksi laporan keuangan pada akhir periode pelaporan.

Ketidaksesuaian antara data dalam sistem dan kondisi aset yang sebenarnya dapat menyulitkan proses pemantauan aset, menyebabkan beban penyusutan tercatat pada unit yang tidak sesuai, serta mengakibatkan koreksi laporan keuangan pada akhir periode pelaporan.

6. Dimensi Keunikan (*Uniqueness*)

Sistem pengelolaan aset tetap dalam perusahaan telah dilengkapi dengan mekanisme pengendalian yang menekankan pada keunikan identifikasi setiap aset. Setiap aset diberikan kode identifikasi (nomor aset) yang bersifat unik dan tidak dapat diulang, sehingga menjadi pembeda yang jelas antara satu aset dengan aset lainnya dalam sistem.

Berdasarkan hasil observasi, selama proses verifikasi fisik tidak ditemukan adanya pencatatan ganda. Sistem yang digunakan secara otomatis melakukan validasi setiap data yang diinput, sehingga kode aset yang sudah terdaftar tidak dapat digunakan kembali untuk aset lain. Fitur penolakan duplikasi kode ini terbukti efektif mencegah potensi pencatatan ganda sejak tahap awal, yang pada akhirnya mendukung keakuratan nilai aset yang disajikan dalam laporan keuangan. Berikut contoh penggunaan kode identifikasi aset pada unit Desktop i5 Dell Optiplex 3070 pada tanggal perolehan 11 April 2022.

Tabel 2. Kode Identifikasi Aset

No.	Kode Aset	Nama Aset
1.	FA037313	Desktop i5 Dell Optiplex 3070
2.	FA037314	Desktop i5 Dell Optiplex 3070
3.	FA037315	Desktop i5 Dell Optiplex 3070
4.	FA037316	Desktop i5 Dell Optiplex 3070
5.	FA037317	Desktop i5 Dell Optiplex 3070
6.	FA037318	Desktop i5 Dell Optiplex 3070
7.	FA037319	Desktop i5 Dell Optiplex 3070
8.	FA037320	Desktop i5 Dell Optiplex 3070
9.	FA037321	Desktop i5 Dell Optiplex 3070
10.	FA037322	Desktop i5 Dell Optiplex 3070

Pembahasan

Kualitas data aset tetap pada PT Angkasa Pura Suport Cabang Manado ditinjau melalui enam indikator yaitu, keakuratan, kelengkapan, konsistensi, keandalan, ketepatan waktu, dan keunikan, yang mencerminkan kesesuaian pengelolaan aset tetap dengan PSAK No. 216. Dimensi keakuratan dan ketepatan waktu belum terpenuhi secara optimal. Kesalahan pencatatan nama dan jumlah aset menyebabkan nilai perolehan aset tetap tercatat lebih tinggi sebesar Rp. 20.800.000,- sehingga akumulasi penyusutan dan nilai buku belum mencerminkan kondisi sebenarnya. Temuan ini menunjukkan data belum sepenuhnya bebas dari kesalahan sebagaimana disyaratkan konsep kualitas data (Hassenstein & Vanella, 2022), sekaligus membuktikan dimensi keakuratan menurut (Wicaksono, 2024) belum terpenuhi. Selain itu, keterlambatan pembaruan data setelah mutasi aset mengakibatkan beban penyusutan masih dibebankan pada unit yang sudah tidak menggunakan aset, sehingga dimensi ketepatan waktu juga belum tercapai. Kedua kelemahan ini berdampak pada belum terpenuhinya ketentuan pengakuan dan pengukuran aset tetap secara andal sesuai PSAK No. 216 (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2024).

Sebaliknya, dimensi kelengkapan, konsistensi, keandalan, dan keunikan telah diterapkan dengan baik, tercermin dari kelengkapan informasi aset, konsistensi metode penyusutan dan prosedur pencatatan, dukungan dokumen sumber yang memadai, serta kode identifikasi unik pada setiap aset. Hal ini membuktikan data aset tetap perusahaan telah memenuhi sebagian besar kriteria kualitas data. (Hakim & Nasution, 2024) menyatakan bahwa kualitas data yang baik berkontribusi terhadap keandalan laporan keuangan, sehingga terpenuhinya empat dimensi ini mendukung laporan keuangan yang lebih andal dan kredibel. Dengan demikian, meskipun keakuratan dan ketepatan waktu masih memerlukan perbaikan, capaian pada empat dimensi lainnya menunjukkan penyajian informasi aset tetap PT Angkasa Pura Suport Cabang Manado secara umum telah sesuai dengan PSAK No. 216.

Analisis Temuan Penelitian

Tabel 3. Analisis Temuan Penelitian

No	Indikator Kualitas Data	Temuan Empiris	Ketentuan PSAK No. 216	Tingkat Kesesuaian	Dampak Terhadap Akurasi Laporan Keuangan
1.	Keakuratan (<i>Accuracy</i>)	Kesalahan penamaan aset dan kelebihan pengakuan (<i>human error</i>)	PSAK No. 216 paragraf 7 - 15 (pengakuan dan pengukuran biaya perolehan)	Belum Sesuai	Nilai aset <i>overstated</i> serta beban penyusutan tidak mencerminkan nilai wajar
2.	Kelengkapan (<i>Completeness</i>)	Seluruh aset telah memiliki informasi lengkap	PSAK No. 216 paragraf 73 (pengungkapan per kelompok aset)	Sesuai	Informasi aset disajikan lengkap dan memenuhi persyaratan pengungkapan
3.	Konsistensi (<i>Consistency</i>)	Metode penyusutan, klasifikasi, serta format pencatatan seragam antarperiode	PSAK No. 216 paragraf 29 - 31 (konsistensi metode dan pencatatan aset tetap)	Sesuai	Nilai buku dan akumulasi penyusutan disajikan secara konsisten dan komparatif antarperiode
4.	Keandalan (<i>Reliability</i>)	Pencatatan didukung dokumen lengkap dan pengendalian internal yang memadai	PSAK No. 216 paragraf 16-17 (pengukuran biaya perolehan dan komponen yang dapat diatribusikan)	Sesuai	Data aset dapat dipercaya dan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan bagi pengguna
5.	Ketepatan Waktu (<i>Timeliness</i>)	Pembaruan data mutasi dan kondisi aset belum dilakukan tepat waktu	PSAK No. 216 paragraf 50 dan 60 (penyusutan sistematis)	Belum Sesuai	Nilai aset dan beban penyusutan tidak menggambarkan kondisi terkini
6.	Keunikan (<i>Uniqueness</i>)	Setiap aset telah memiliki kode unik; tidak ada pencatatan ganda	PSAK No. 216 paragraf 9 dan 43 (pengakuan unit tersendiri dan komponen signifikan dapat dipisahkan)	Sesuai	Tidak adanya duplikasi pencatatan serta mendukung ketepatan nilai aset yang disajikan

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kualitas data aset tetap pada PT Angkasa Pura Suport Cabang Manado secara umum telah berada pada kategori baik, yang ditunjukkan oleh terpenuhinya dimensi

kelengkapan, konsistensi, keandalan, dan keunikan. Seluruh aset tetap telah tercatat dalam sistem dengan atribut data yang lengkap, didukung oleh prosedur pencatatan yang konsisten, dokumen sumber yang memadai, memiliki proses otorisasi dan pengendalian internal yang jelas, serta penggunaan kode identifikasi yang unik pada setiap aset.

Meskipun demikian, masih terdapat kelemahan pada dimensi keakuratan dan ketepatan waktu yang berdampak langsung pada akurasi laporan keuangan. Ketidaksesuaian antara data sistem dan kondisi aktual menyebabkan nilai aset tetap tercatat lebih tinggi dari seharusnya, sehingga memengaruhi perhitungan akumulasi penyusutan dan nilai buku aset. Selain itu, keterlambatan pembaruan data pascamutasi mengakibatkan alokasi beban penyusutan berpotensi tidak sesuai dengan unit kerja yang memanfaatkan aset pada periode berjalan. Oleh karena itu, perbaikan pada kedua dimensi tersebut masih diperlukan guna meningkatkan kualitas informasi keuangan yang dihasilkan.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya hanya dilakukan pada satu objek penelitian sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan secara luas, periode pengamatan yang terbatas pada tahun 2023-2024, serta akses terhadap data sistem SAP yang bersifat terbatas sehingga verifikasi hanya dapat dilakukan pada sampel aset yang tersedia.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, PT Angkasa Pura Suport Cabang Manado perlu meningkatkan verifikasi dan validasi data aset guna meminimalkan kesalahan pencatatan yang berdampak pada akurasi laporan keuangan, sekaligus memastikan pembaruan data aset pascamutasi dilakukan secara tepat waktu agar informasi aset dan alokasi beban penyusutan senantiasa mencerminkan kondisi aktual. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas objek dan ruang lingkup penelitian guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan kualitas data aset tetap dengan akurasi laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrelia, A., Aprianto, & Rahmadona, C. (2024). Faktor - faktor yang mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 9(2), 273–284.
- Aprilia, N. W., Tinangon, J. J., & Pinatik, S. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 Pada PT Kaltim Kariangau Terminal. *Jurnal Riset Akuntansi*, 18(16), 212–221.
- Dawapa, A., Pasae, Y., & Sabandar, S. Y. (2025). Analisis Kesesuaian Data Aset pada Laporan Keuangan Periode 2024 dalam Menentukan Nilai Wajar Aset di BPPKAD Provinsi Papua Tengah. *Jurnal Ekonomi Holistik (ECOHOLIC)*,

1(2), 447–453.

- Fadilla, T., Irwan, M., Nasution, P., Ekonomi, F., Islam, U., & Sumatera, N. (2025). Analisis Kualitas Data dan Dampaknya terhadap Pengambilan Keputusan dalam Organisasi. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan Dan Teknologi (JUMAKET)*, 2, 102–110.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S. R. I., Honesti, L., Wahyuni, S. R. I., Mouw, E., Mashudi, I., Hasanah, N. U. R., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., & Waris, L. (2022). Metodologi penelitian kualitatif.
- Financial Accounting Standards Board. (1980). *Statement of Financial Accounting Concepts No. 2: Qualitative*.
- Hakim, A. R., & Nasution, M. I. (2024). Pengaruh Kualitas Data Dalam Membuat Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(7), 288–293.
- Hassenstein, M. J., & Vanella, P. (2022). *Data Quality — Concepts and Problems*. 498–510.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2024). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 216. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Latifah S. W., S. D. (2022). Akuntansi Keuangan Menengah. Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.
- Lawalata, M. S., Lengkey, M., Tumiwa, K., Pesik, H., & Edwin, S. A. (2024). *QR Code Labeling Design for Fixed Asset Management in Accounting Information System PT . Cipta Jaya Perkasa QR Code Labeling Design for Fixed Asset Management in e-ISSN : 2809-8862 Accounting Information System PT . Cipta Jaya Perkasa. Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, 15(November).
- Mado, C., Toweula, A., & Wenas, J. G. (2025). Analisis Perlakuan Akuntansi dan Koreksi Fiskal Penyusutan Aset Tetap Pada PT Sederhana Karya Jaya Manado. *JMAV (Jurnal Mahasiswa Akuntansi Vokasi)*, 1(72), 233–245.
- Nikijuluw, H. R., Hariyanti, D., & Syauta, G. (2023). Analisis Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan Pada Bengkulu Togar. *Journal Of Applied Accounting (JAA)*, 2(2), 47–50.
- Ningsih, W. Y. (2023). Pengaruh Penatausahaan Aset Tetap terhadap Kualitas Laporan serta Dampaknya terhadap Kewajaran Informasi Keuangan. *Journal of Economics, Finance, and Social Science Review*, 1(1), 38–46.
- Nurdin, S., Wulaningrum, R., & Mawarni, P. D. A. (2022). Analisis penerapan akuntansi aktiva tetap implementasi pernyataan standar akuntansi keuangan nomor 16 pada perusahaan daerah air minum kota Balikpapan. *Activa: Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 1(16), 39–48.
- Putra, I. A. (2024). Pembangunan Sistem Manajemen Aset Pada PT Angkasa Pura Support Balikpapan Berbasis *Website*. Universitas Atmajaya Yogyakarta.

- Syaefudin, F. I. M., Madonsa, S. A., Pangemanan, S. A., Andreas, Wangarry, R., & Mustopa, O. (2025). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAP No 7 Pada Pengadilan Militer III-17 Manado. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 9(7), 101–112.
- Tahapary, M. S., Mundung, A. V., Rumondor, S., & Lasut, J. C. (2022). Evaluasi Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Kantor BPJS Kesehatan Cabang Manado. *Jurnal Akuntansi Vokasi*, 6(1), 44–58.
- Tangon, J. N., Sael, M. L., & Baso, R. F. (2021). Desain Aplikasi Laporan Keuangan Usaha Kos-kosan Berdasarkan SAK EMKM Menggunakan Microsoft Access. *Jurnal Bisnis Terapan*, 05, 35–46.
- Toni, H., Pranoto, H., Wasesa, T., Zuhroh, D., & Sutini, S. (2023). Efektivitas Penerapan Metode Penyusutan Aset Tetap Pada Usaha Jasa Biro Travel. *Jurnal Akuntansi* 45, 4(2), 117–129.
- Wicaksono, S. R. (2024). *Prinsip Dasar Kualitas Data* (Vol. 2).
- Wijaya, Y. A., Cahyaningtyas, S. R., & Kartikasari, N. (2025). Analisis Penerapan *Income* Audit Dalam Meningkatkan Akurasi Laporan Keuangan : Studi Kasus Hotel Kini Villa Sumbawa. *Jurnal Risma*, 5(2), 153–165.
- Yunarni, B. R. T., & Wirastomo, H. (2022). Pengaruh Penatausahaan Aset Tetap Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Studi Kasus pada BAPPEDA Kabupaten Lombok Barat. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(1), 3551–3557. <https://doi.org/10.58258/jisip.v6i1.2902>